

KASIH SEBAGAI DASAR MEMBANGUN *BROTHERHOOD* DITENGAH-TENGAH GEREJA DAN MASYARAKAT

Jonsen Sembiring

Sekolah Tinggi Teologi Gereja Methodist Indonesia

I. Pengantar

Saya mengucapkan selamat kepada para alumni STT GMI tahun 2024 ini dan juga kepada orang tua mereka yang selama ini memberikan dukungan moral, spiritual dan materil. Capaian memperoleh gelar Sarjana Theologia hari ini, tentu akan selalu dikenang oleh para alumni sebagai jawaban doa dan hasil perjuangan mereka. Harapan dan doa kita bersama, agar mereka menjadikan kegembiraan hari ini menjadi motivasi kuat dengan menghadirkan kasih sebagaimana mereka rasakan kasih sayang Tuhan, keluarga dan civitas akademika STT GMI Bandar baru kepada gereja dan masyarakat melalui hidup dan pelayanan mereka. Study selama 4-5 tahun serasa sudah cukup untuk menggali berbagai sumber dari ilmu teologi dan non-teologi perihal makna kasih dan ditambah lagi dengan kehidupan bersama di kampus selama studi serta praktek lapangan beberapa semester, baik dalam lingkungan Sekolah Minggu, Remaja, Pemuda-pemudi dan jemaat dewasa. Tentu mereka akan terus belajar makna kasih dan melakukannya setelah menjalani di ladang pelayanan.

Kumpulan tulisan artikel dalam Album Kenangan ini merupakan bagian dari kewajiban STT GMI sebagai almamater, untuk terus menemani para alumni ke ladang pelayanan. Artinya tulisan-tulisan ini bisa mereka baca bolak-balek untuk memperdalam pengetahuan, wawasan, refleksi dan aksi berhubungan dengan tugas utama membangun persaudaraan untuk menghadirkan kasih. Persaudaraan tentu mencoba membangun kekuatan dalam gereja dan masyarakat untuk bersama-sama bergandengan tangan menghadirkan kasih melayani sesama. Kesadaran akan pentingnya persaudaraan ini dibangun di atas dasar akan besarnya masalah dan tantangan dalam mewujudkan upaya menghadirkan kasih ditengah semakin redupnya kasih dalam gereja dan masyarakat karena faktor egoisme semakin menguat, polarisasi dalam masyarakat, ketegaangan, konflik dalam gereja dan masyarakat. Peran umat beragama dengan seluruh potensinya semakin dituntut menghadirkan agama yang penuh kasih. Tema dan sub tema wisuda tahun 2024 ini berkaitan erat dan ikut mendukung mensukseskan tema Tahun Kepedulian Sosial (brotherhood) yang canangkan oleh GMI Wilayah 1 melalui Konta 2023 lalu. Dalam berita GMI Wilayah 1 disampaikan bahwa: “Tahun Kepedulian Sosial adalah bagaimana mewujudkan kebersamaan dan kasih sosial yang berguna bagi masyarakat. Kita harus memperlihatkan bahwa GMI juga bisa bermanfaat bagi orang-orang di sekitar kita dengan hadirkan damai sejahtera.⁷⁷ Itu artinya semangat mengasih (agape) menjadi dasar untuk menghadirkan kasih di dalam dan lingkungan GMI, termasuk STT GMI Bandar Baru melalui civitas akademika serta alumninya tahun 2024 ini.

Secara umum bahwa baik dalam ajaran Kristen atau Islam mengimani bahwa Allah yang “mereka” imani dan sembah adalah Allah Yang Maha Kasih. Dalam kehidupan masing-masing umat, Kristen atau Islam sama-sama memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan kasih itu sendiri. Kemudian kedua agama ini juga mengakui dan menerima bahwa kasih yang bersumber dari Allah dapat memperdamaikan dan

⁷⁷ <https://gmiwilayah1.org/2023/06/12/konta-ke-78-berakhir-gmi-wilayah-i-memasuki-tahun-kepedulian-sosial/> diakses tanggal 29 Maret 2024

mempersekutukan manusia. Walaupun ada perbedaan ajaran, tradisi, ibadah, organisasi, ibadah dan kegiatan kedua agama ini, namun banyak juga persamaannya, termasuk sama-sama menekankan betapa pentingnya persaudaraan, baik sebagai satu umat ataupun dalam umat manusia secara universal.

II. Pokok Bahasan

Dalam artikel ini akan dicoba diuraikan konsep kasih dalam persaudaraan dalam pandangan Kristen dan Islam serta bagaimana kedua pandangan ini bisa menjadi pijakan bersama membangun komitmen bersama menghadirkan kasih di masyarakat.

2.1. Makna Kasih dalam Persaudaraan Dalam Kristen (Yohanes 13:34-35)

Dalam perikop ini, kasih dalam persaudaraan mendapat perhatian utama Yesus. Dimana kasih bisa menjadi dasar persaudaraan dan atau persaudaraan bisa menghadirkan kasih. Kasih menjelaskan kasih Allah (agape) seperti yang diajarkan dan dilakukan oleh Yesus⁷⁸ dan kata saudara secara genetis menuju kepada hubungan darah anggota dalam satu keluarga satu ayah dan ibu. Hubungan tersebut selalu digambarkan dengan hubungan yang sangat terikat dan kuat sehingga saling menopang dan menguatkan dengan dasar serta spirit kasih. Sebab saudara difahami dan ditempatkan sebagai bagian dari diri sendiri, sehingga keadaan suka-duka disyukuri dan dinikmati bersama, serta dalam keadaan susah dan atau derita diperjuangkan bersama. Saudara dalam konteks ini ditopang oleh perasaan seayah dan seibu, sehingga pelayanan kedua orang tua dengan penuh kasih selalu terpancar dalam kehidupan orang yang bersaudara.⁷⁹

Persaudaraan memiliki makna yang berkembang dari keluarga sampai ke berbagai perhimpunan dalam kehidupan manusia sehubungan dengan semakin *berseraknya* manusia secara geografis oleh karena penghidupan dan pekerjaan. Keadaan ini menjadi tidak terbantahkan saat ini, maka ada kecenderungan manusia membentuk ikatan persaudaraan yang lain selain ikatan persaudaraan sedarah. Persaudaraan bisa terbentuk dengan dasar daerah⁸⁰, etnis⁸¹, agama⁸², hobi yang sama, profesi, sesama alumni dan seterusnya.⁸³ Secara sosiologis, itulah memang menjadi perwujudan alamiah dari manusia sebagai makhluk sosial, selalu membutuhkan saudara dalam suka dan duka, terutama dalam memperjuangkan kelanjutan kehidupannya.

Dalam satu persaudaraan tentu ada relasi, komunikasi dan aksi dalam menyatakan serta menunjukkan aktualisasi diri secara personal. Persaudaraan dalam satu organisasi persaudaraan tentu mengatur status seseorang, pengurus, anggota atau calon anggota, dengan ikatan yang tersusun rapi dalam AD dan ART serta aturan lainnya. Tujuan supaya terjaga hubungan dan fungsi sesuai tujuan bersama. Komunikasi intensif dilakukan sesama anggota atau dengan pengurus dalam mengimplementasikan hak dan

⁷⁸ Akan dijelaskan kemudian berdasarkan beberapa penafsir berhubungan dengan teks Yohanes 13:34-35.

⁷⁹ Rata-rata keluarga kini memiliki WAG keluarga sebagai sarana komunikasi, arisan keluarga, family gathering secara periodik, saling mengunjungi dalam konteks hari raya keagamaan dan pesta, termasuk dalam keadaan duka cita. Hal ini menegaskan bahwa persaudaraan dalam satu keluarga masih terjalin erat.

⁸⁰ Organisasi Aceh Sepakat di Medan, umumnya adalah keturunan Aceh yang sudah berdomisili di Medan.

⁸¹ Di Kota Medan misalnya banyak persaudaraan satu etnis dalam bentuk organisasi yang dikenal dengan STM (serikat tolong menolong). Ada pertemuan bulanan dan selalu hadir dalam situasi suka dan duka para anggotanya untuk menghadirkan kasih.

⁸² Kedekatan dalam satu agama menjadi persaudaraan berikutnya dalam kehidupan kini. Sebutan teman satu iman atau satu gereja, persaudaraan sesama muslim (ukhuwah islamiyah) menjadi bentuk-bentuk persaudaraan dalam masyarakat sangat kuat dalam menunjukkan dan menghadirkan kasih dalam kebutuhan sehari-hari.

⁸³ Demikian juga tentunya dengan mereka yang membentuk persaudaraan karena hobi yang sama, seprofesi, sesama alumni satu sekolah dan bentuk-bentuk persaudaraan lainnya.

kewajiban yang bermuara pada aksi bersama, dalam suka atau duka, atau kegiatan lainnya termasuk melakukan pengabdian pada masyarakat seperti bansos, pengobatan massal dst. Namun dilain sisi, kesalah fahaman, ketegangan dan konflik juga bisa terjadi, terutama kalau nilai-nilai kasih dalam persaudaraan tidak dikedepankan, sebab dalam satu persaudaraan anggota beragam sifat, latar belakang, persepsi, potensi dst. Maka panggilan dalam kasih untuk bersaudara menjadi sangat penting, supaya kendala-kendala bersama bisa dihadapi dan diselesaikan dengan bijaksana untuk menghadirkan kasih.

Dalam sebuah survey yang dilakukan di USA, topik yang paling populer dibicarakan adalah kasih sebanyak 30,066 judul, membicarakan Allah sebanyak 18,818 judul; membicarakan seks sebanyak 16,065 judul, membicarakan uang sebanyak 10,344 judul dan membicarakan surga sebanyak 2,652 judul.⁸⁴ Survey ini memberikan indikasi bahwa masih banyak manusia merindukan kasih terrealisasi dalam kehidupannya, baik untuk diri sendiri ataupun dalam konteks persaudaraan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menjaga persaudaraan para murid kemudian sepeninggalan Yesus, Ia membahas sikap para murid terutama Yudas Iskariot melalui pengkhianatannya yang akan menimbulkan goncangan besar dalam persaudaraan mereka dalam menghadirkan kasih. Yesus harus membicarakan pengkhianatan itu dan kemudian membicarakan kematian serta kenaikan-Nya dengan kata-kata lembut.⁸⁵ Yesus menegaskan pentingnya persaudaraan untuk menghadirkan kasih, sebagaimana yang Ia sudah tunjukkan pada mereka sebagai murid. Dalam kisah sebelum teks Yohanes 13:34-35, Yesus sudah mengadakan perjamuan dengan mereka dan membasuh kaki para murid-Nya, walau Yesus misalnya sudah tahun bahwa Yudas Iskariot akan mengkhianati dia, demikian juga pelayanan Yesus sebelumnya. Yesus menyebut perintah untuk saling mengasihi sebagai *perintah baru* atau *perintah yang diperbaharui* karena sudah dilupakan orang pada waktu itu walau mereka satu suku dan satu agama.

Membaca konsepsi teologis dan kehidupan sehari-hari para pemimpin aliran keagamaan seperti ahli Taurat, Farisi, Saduki, Herodian, Zelot dan Esseni menjelaskan hubungan yang renggang. Agaknya persaudaraan dalam satu suku dan agama secara formal tidak cukup menjadi seseorang hidup kompak dan menghadirkan kasih, namun bisa sebaliknya yaitu munculnya polarisasi, kecurigaan, ketegangan dan konflik dalam kehidupan sehari-hari.

Perintah Yesus dalam pidato perpisahan-Nya kepada para murid, agar mereka saling mengasihi seperti kualitas kasih Yesus kepada murid-murid-Nya. William Barclay⁸⁶ menjelaskan ada 4 karakter kasih Yesus dalam ungkapannya kepada para murid, yaitu *pertama*, Yesus mengasihi murid-murid-Nya tanpa memikirkan kepentingan diri-Nya melebihi keakuannya. *Kedua*, kasih bersifat Yesus bersifat pengorbanan. *Ketiga*, kasih-Nya penuh pengertian dan *keempat*, kasih bersifat mengampuni. Keempat karakter kasih ini menuntut terbuka, ikhlas, membangun relasi, komunikasi dan aksi dalam persaudaraan.

Hagelberg memahami bahwa *perintah baru* untuk saling mengasihi disini menegaskan standard mengasihi secara baru adalah standard Tuhan Yesus mengasihi, agar murid bisa mencapai tingkat kasih karena hidup dalam Kristus (sebagai lingkungan yang baru).⁸⁷ Kehidupan saling mengasihi dengan dasar

⁸⁴ https://gkigadingserpong.org/index.php?option=com_content&view=article&id=386:sa;ing-mengasihi-bukan-menutup-diriyohanes-13-31-35&catid=9:renungan-mingguan&itemid=124 diakses tanggal 29 Maret 2024

⁸⁵ Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes pasal 13-21* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm.45

⁸⁶ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Sehari-hari Injil Yohanes Pasal 8-21* (Jakarta BPK Gunung Mulia, 202, hlm.235-237.

⁸⁷ Helberger, 46-47. Memaknai tiga kali pertanyaan Yesus kepada Simon Petrus {Yohanes 21:15-19) sebelum memberi perintah untuk menggembalakan domba-domba Kristus, dua kali diantaranya Yesus bertanya apakah engkau meng-

dan standard kasih ilahi sangat dibutuhkan oleh para murid untuk bersama mengantisipasi masa depan dan pelayanan mereka. Hal itulah menjadi potensi besar bagi para murid untuk saling mengasihi dalam kehidupan dan tantangan yang besar. Karakteristik kasih yang diajarkan Yesus akan digenapi melalui pengorbanan-Nya di salib dan dilihat langsung oleh para murid,⁸⁸ sehingga mereka benar-benar faham dan bisa lakukan. Selama para murid bersama Yesus riak-riak bernada egoisme dan egosentrisme kerap muncul di antara para murid dan kemudiana harus ditegur oleh Yesus agar tidak menimbulkan perpecahan di antara mereka. Hal itu mengindikasikan potensi ancaman kepada persaudaraan selalu ada dalam diri setiap murid yang harus diwaspadai. Andaikan potensi perpecahan tidak diantisipasi akan bisa menggalkan usaha mereka untuk mengasihi.

Dengan demikian maka kasih dimaksudkan Yesus akan menjadi lencana dalam diri mereka sebagai seorang murid. Kasih bukan sebagai pengetahuan, perkataan atau teori saja melainkan menjadi warna kehidupan mereka sebagaimana Yesus ajarkan dan lakukan. Hal itu menjadi tanda bagi seorang Kristen sejati dalam kehidupannya.⁸⁹ Daniel B.Stevick, menegaskan bahwa makna *kasih yang baru* di sini menjelaskan makna dari kasih Yesus bagi mereka yang masuk dalam hidup baru di masa yang baru sebagai persekutuan anak-anak Tuhan. Stevick mendasarkan pandangannya kepada pemikiran Agustinus, bahwa *this love renew us, so that we are a new people, inheritors of the new covenant and singers of the new song*.⁹⁰ Ada penegasan yang kuat bahwa sebagai manusia baru dalam persekutuan yang baru bersama Tuhan dan sesama murid-murid, kasih dalam persaudaraan harus menjadi identitas yang bisa dirasakan kehadirannya oleh orang sekitarnya. Kasih sebagainbagian dari iman dan dasar dari nilai-nilai, pandangan hidup dan *life style* oleh orang percaya di lingkungannya.

Kasih Kristiani melampaui segala perbedaan, karena kita memandang orang lain melalui mata dan hati Allah. Menghormati orang lain sebagai pribadi, karena setiap pribadi menjadi sasaran kasih Allah. Kita telah menerima berkat Allah yang besar berupa pengampunan dosa dan keselamatan, tindakan ini benar-benar kasih yang sangat ekstrim dari Allah (*extremly love*). Kasih Allah dalam Yesus Kristus tertuju untuk semua orang, maka kita harus saling mengasihi.⁹¹ Artinya orang Kristen akan dikenal oleh dunia sekitarnya karena kasih (bnd. I Kor 13). Itulah sebabnya Yesus memanggil manusia pada kehidupan ini untuk menghargai orang lain, melayani orang lain dan mengasihi orang lain. Dia memberi teladan bagi manusia. Teks ini sebagai pengingat untuk ikut jejak Yesus. Yesus menunjukkan kasih-Nya melalui totalitas dirinya dan puncak di salib. Mengasihi itu adalah ciri murid Yesus.⁹² Sejarah perkembangan Injil dimulai oleh Yesus melalui kasih-Nya. Kasih-Nya bergema dan berkembang melalui orang yang sudah merasakannya maka kemudian mengasihi menjadi ciri khas pengikut Yesus.⁹³ Muara dari perintah Yesus kepada para murid untuk mengasihi dalam persaudaraan mereka tidak berhenti hanya kepada sesama mereka saja, namun harus berdampak kepada orang disekitar mereka, sebab dasar kasih mereka dalam persaudaraan adalah kasih Allah yang bersifat universal.

agapao Aku (Yesus) artinya mengasihi dengan standard kasih ilahi. Artinya melayani sesama dan membangun persaudaraan harus sungguh-sungguh mengasihi dengan empat karakter kasih di atas.

⁸⁸ A.S.Hadiwiyata, *Tafsiran Injil Yohanes* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm.198-199

⁸⁹ A.W.Pink, *Tafsiran Injil Yohanes* (Surabaya: yakin, 1983),312-313

⁹⁰ Daniel B.Stevick, *Jesus and His Own: A commentary on John 15-17* (Grand Rapids, Michigan: W.B.Eerdmans Publishing Co, 2011), hln. 112

⁹¹ <https://sermons.logos.com/sermons/832585-marked-by-love-%28john-13:34-35-%29> diakses 31 Maret 2024 pukul 11.45

⁹² <https://www.rethinknow.org/meaning-of-john-13-34-35/> diakses 1 April 2024

⁹³ <https://workingpreacher.org/commentaries/revise-common-lectionery/fifth-sunday-of-easter-3/commentary-on-john-1331-35-3> diakses 1 April 2024

2.2. Islam (Surah Al-Fatihah ayat 7; al-Hujarat 47; Al-Maidah 48 dan Al-Anbiya 107)

Konsep kasih sayang dalam Islam memiliki peran yang fundamental dan sangat penting, karena menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia. Karena aspek itu menyangkut hubungan sesama manusia, hubungan dengan makhluk dan hubungan dengan Allah swt. Dasarnya adalah Allah swt adalah Allah ar-Rahman dan ar-Rahim (Maha Pengasih dan Penyayang), sebagaimana dituliskan dalam Surah Al-Fatihah ayat 7.⁹⁴ Berangkat dari konsep di atas bahwa Allah adalah Maha Pengasih dan Penyayang, maka umat Islam diajarkan pentingnya kasih sayang terhadap sesama makhluk hidup, termasuk terhadap hewan dan lingkungan, dan hak-hak sebagai ciptaan harus dihormati. Sebagai khalifah Allah di bumi umat muslim menjaga dan merawat alam semesta dengan penuh kasih sayang serta bertanggung jawab. Dalam menjalankan sikap dan perilaku sebagai khalifah Allah di bumi, maka umat muslim menjalankan amanahnya dengan tulus, ikhlas dan nyata.⁹⁵

Ketika alam semesta dan manusia, baik umat Muslim dan non-muslim menjadi sasaran kasih sayang sebagai implementasi kasih sayang Allah swt, maka keberagaman sebenarnya mendapat tempat dalam pandangan atau ajaran Islam. Artinya kebhinekaan dan keragaman merupakan sesuatu yang *sunatullah*. Dalam Surah Al-Hujarat ayat 13, ditegaskan:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Artinya bahwa ayat tersebut di atas mengakui, menerima dan menghargai adanya keberagaman dan perbedaan agama, suku, bangsa, dan bahasa adalah suatu ketentuan Allah.⁹⁶

Surah al-Hujarat ayat 13, dilatarbelakangi oleh sikap diskriminatif yang terjadi pada masa jahiliyah dan pada masa awal Islam kembali ke Makkah tahun 630 M. Baik diskriminasi karena kulit, suku dan latar belakang sosial lainnya. Kemudian ketika Muhammad bergerak dari Madinah merebut kembali Makkah, tentu sangat memungkinkan Muhammad dan para pengikutnya membalas dendam pentolan suku Quraish yang pernah membuat mereka menderita sebelum hijrah ke Madinah dan melanggar perjanjian Hudaibiyah. Namun penyelesaian damai yang terkenal dengan sebutan *Fathu Makkah*⁹⁷ disepakati oleh Muhammad, mereka yang dulu melawan Muhammad diterima dengan damai. Muhammad hanya menghukum empat orang laki-laki dan empat orang perempuan karena kesalahan besar yang mereka

⁹⁴ <https://muslimatnu.or.id/bincangtoleransi/islam-menjunjung-tinggi-sikap-kasih-sayang/> diakses 9 Mei 2024

⁹⁵ <https://muslimatnu.or.id/bincangtoleransi/islam-menjunjung-tinggi-sikap-kasih-sayang/> diakses 9 Mei 2024

⁹⁶ <https://muslimatnu.or.id/berita/ayat-pentingnyaharmonisasi/> diakses 9 Mei 2024

⁹⁷ *Fathu Makkah* atau pembukaan Makkah adalah sebuah peristiwa historis dalam Islam terjadi tahun 630 M. Muhammad dengan 10.000 pasukan menguasai Makkah, namun Muhammad tidak membalas dendam kepada musuh-musuhnya terutama dari kaum Quraish yang sejak Muhammad berdakwah di awal Islam selalu membuat Muhammad dan kaum muhajirin menderita. Demikian juga pelanggaran perjanjian Hudaibiyah oleh pemimpin Quraish yang telah disepakati antara Muhammad di Madinah dengan pemimpin Quraish di Makkah. Muhammad menempuh jalan damai, bukan dengan balas dendam dan kekerasan. Lihat <https://uici.ac.id/sejarah-fathu-makkah-pembebasan-kota-makkah-dengan-jalan-perrdamaian/#:~:text=Fathu%20Makkah%20merupakan%20pembebasan%20kota,SAW%20dilahirkan%20dan%20Islam%20bermula.>

lakukan, termasuk yang menganiaya umat Muslim. Kasih sayang Muhammad terhadap musuh-musuhnya, sekaligus musuh Islam dalam peristiwa *Fathu Makkah* mengalahkan “sikap ego dan balas dendam”, hal itu menjadi teladan besar bagi pengikutnya.⁹⁸

Mengacu kepada beberapa pengertian dari ayat-ayat suci di atas dan teladan yang diberikan Muhammad, maka kehadiran Muhammad sebagai pembawa pesan *rahmatan lil alamin* dalam rangka membangun kasih dalam persaudaraan menjadi lebih jelas.

Imam Thabari dalam tafsir juz 16 halaman 439 menjelaskan bahwa surah di atas memberika makna kasih bagi seluruh manusia tanpa ada pengecualian, baik untuk sesama muslim atau non muslim. Bagi seorang muslim jelash bahwa Allah yang mereka sembah adalah Allah Yang Maha Pemurah lagi penyayang dan umat muslim sebagai orang beriman memiliki cinta yang kuat kepada Allah swt (Surah al-Baqarah 163 dan 165). Umat Islam sebagai penyembah Allah swt adalah telah Allah swt tanamkan dalam hati mereka dengan penuh kasih sayang (surah al-Isra ayat 24). Allah mengutus Nabi Besar Muhammad SAW untuk hadir di dunia menjadi berkah bagi alam semesta (anbiya ayat 107).⁹⁹

Tujuan Allah mengutus Nabi Muhammad membawa agama Islam bukan untuk membinasakan orang-orang kafir, melainkan untuk menciptakan perdamaian. “Dan kami tidak mengutus engkau Muhammad melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam”. Hadirnya rahmat dalam bentuk perlindungan, kedamaian, dan kasih sayang dalam sejarah Islam, karena lahir dari ajaran dan pengalaman Islam yang baik dan benar.¹⁰⁰ Muhammad bukan saja pembawa rahmat tetapi totalitas kehidupannya adalah rahmat yang bukan saja kepada manusia, untuk itulah Muhammad diutus oleh Allah dan menjadi rahmat merupakan hak istimewa bagi Muhammad. Hal itu harus menjadi panutan buat umat Islam.¹⁰¹ Kata rahmat secara ertimologis dekat dengan makna rahim, lambang cinta sejati seorang ibu pada anak-anaknya. Relasi ini mengisyaratkan agar manusia dalam satu rahim dalam sentuhan kasih ibu yang tulus dengan mendedikasikan dirinya menjaga dan mengawasi serta membersarkan anaknya. Sebagai seorang ibu yang berjuang membutuhkan kekuatan, ketabahan bukan keegoisan, mampu mengontrol marah, rasa lelah dan frustrasi.¹⁰²

Makna rahmat dalam konteks ini adalah rahmat bagi alam semesta, meliputi perlindungan, kasih sayang, dan sebagainya yang diberikan oleh Allah kepada makhluknya, beriman atau tidak beriman, binatang dan tumbuhan. Dalam sejarah, Islam tampil sebagai penentang perbudakan agar prinsip equalitas manusia tercipta, pembebasan budak terus diperjuangkan. Berbagai bentuk penindasan dengan alasan apapun ditolak dengan tegas oleh Islam. Demikian juga perjuangan terhadap penghapusan perbudakan, kedudukan perempuan yang dilemahkan terus diperjuangkan, demikian juga jihad untuk memerang

⁹⁸ <https://islam.nu.or.id/sirah-nabawiyah/bilal-dan-abu-hind-sosok-di-balik-turunnya-al-hujurat-ayat-13-x7tjM>, diakses 7 April 2024.

⁹⁹ <https://tirto.id/ayat-ayat-al-quran-tentang-cinta-dan-kasih-sayang-dalam-islam-gwJv> diakses 1 April 2024

¹⁰⁰ <https://quran.nu.or.id/al-anbiya/107> diakses 9 April 2024. bnd. Tafsir ringkas kementerian agama RI/surat al-Anbiya 107, “Tuhan Allah mengutus nabi Muhammad membawa agama Islam bukan untuk membinasakan orang-orang kafir, melainkan untuk menciptakan perdamaian” dalam <https://tafsirweb.com/5619-surat-al-anbiya-ayat-107.html> diakses 9 April 2024.

¹⁰¹ <https://tafsiranquran.id/tafsir=a;a,biya-107-nabi-muhammad-saw-adalah-rahmat-bagi-seluruh-alam/> diakses 12 April 2024.

¹⁰²

[https://eprints.ums.ac.id/96481/1/NASKAH%PUBLIKASI%20ARI%20WIBOWO%20\\$28revisi%20sidang%290K%20FIX.pdf](https://eprints.ums.ac.id/96481/1/NASKAH%PUBLIKASI%20ARI%20WIBOWO%20$28revisi%20sidang%290K%20FIX.pdf) diakses 13 April 2024

kebodohan dan kemiskinan,¹⁰³ yang dapat membelenggu kehidupan manusia. Semua tugas mulia itu menjadi bagian dari implementasi kasih oleh Muhammad dan umat muslim sepanjang zaman.

Kewajiban seorang muslim dengan sebutan *rahmatan lil alamin*, berarti rahmat adalah anugerah Allah swt itu sendiri. *Al-alamin* adalah keseluruhan alam semesta termasuk orang kafir, tumbuhan, hewan dst. Muhammad membawa cahaya tauhid, moral dan motivasi pada seluruh alam dan isinya. Umat Islam harus mengikuti teladan Muhammad dalam mengupayakan *rahmatan lil alamin* di bumi ini. Pemikiran yang baik, damai dan tenteram untuk bisa diterapkan.¹⁰⁴ Keadaan yang indah dan kondusif demikian menjadi satu situasi yang dengan mudah bisa membangun persaudaraan bersifat khusus sebagai sesama umat muslim dan dengan umat non-muslim, termasuk dengan seluruh makhluk.

Surah al-Anbiya ayat 107 ini turun di Makkah sebelum Muhammad hijrah ke Madinah bersama pengikutnya kaum *muhajirin*.¹⁰⁵ Kota Makkah sebagai pusat pemerintahan kaum Quraish, kota persinggahan dan berziarah bersifat kosmopolitan, plural dan tempat manusia beragam suku dan kepercayaan. Maka ayat diatas bertujuan untuk yang beriman dan tidak beriman tentunya, apalagi waktu itu jumlah kaum muslim masih sangat sedikit. Nilai kemanusiaan bagi yang beriman atau bukan beriman, menjadi sasaran makna pesan ini, tidak membedakan kelas sosial dan wana kulit. Integrasi pengajaran (dakwah) dan totalitas hidup Nabi Besar Muhammad menjadi rahmat buat alam semesta. Menurut Quraish Shihab seperti yang dikutip oleh Wildan Imaduddin Muhammad menjelaskan bahwa sosok nabi Muhammad adalah *rahmatun muhdah* artinya Muhammad adalah rahmat yang dihadiahkan oleh Allah swt kepada seluruh alam.¹⁰⁶

Surah al-Anbiya ayat 107 ini memiliki beberapa makna seperti menjadi *problem solver* di Makkah, dasar perjuangan kemanusiaan, keadilan dan juru damai melalui nabi Muhammad.¹⁰⁷ Allah mempersiapkan dan mendidik Muhammad dengan didikan yang terbaik melalui panduan Allah via malaikat jibril dan hal itu menghasilkan sikap, ucapan dan seluruh totalitas hidupnya menjadi rahmat. Muhammad telah memiliki akhlak al-Quran.¹⁰⁸

2.3.Persaudaraan

Persaudaraan adalah persahabatan yang sangat akrab atau pertalian persahabatan seperti layaknya saudara sendiri dalam keluarga.¹⁰⁹ Pengertian lain adalah perserikatan yang terorganisasi beranggakan perseorangan atau kelompok pada suatu lingkungan yang bersahabat dalam membina anggota secara intelektual, fisik, dan sosial.¹¹⁰ Sebagai sebuah perserikatan yang erat, maka persaudaraan juga merupakan ikatan batin sesama manusia dan tidak mudah dipisahkan, kecuali oleh keinginan mereka yang telah terikat dalam persaudaraan.¹¹¹ Dari perspektif filsafat, persaudaraan merupakan suatu

¹⁰³ <https://quranhadits.com/quran/21-al-anbiya/al-anbiya-ayat-107/> diakses 15 April 2024

¹⁰⁴ <http://digilib.uinsa.ac.id/37902/> diakses 15 April 2024

¹⁰⁵ Kaum muslimin dari kaum Quraish sebagai buah dakwah Muhammad selama dia sekitar 20 tahun di Makkah sebelum hijrah ke Madinah.

¹⁰⁶ <https://tafsiranquran.id/surah-al-anbiya-ayat-107-misi-nabi-miuhhad-saw-menebar-rahmat/> diakses 20 April 2024

¹⁰⁷ <https://tafsiranquran.id/surah-al-anbiya-ayat-107-misi-nabi-miuhhad-saw-menebar-rahmat/> diakses 20 April 2024

¹⁰⁸ [https://eprints.ums.ac.id/96481/1/NASKAH%PUBLIKASI%20ARI%20WIBOWO%20\\$28revisi%20sidang%290K%20FIX.pdf](https://eprints.ums.ac.id/96481/1/NASKAH%PUBLIKASI%20ARI%20WIBOWO%20$28revisi%20sidang%290K%20FIX.pdf) diakses 25 April 2024

¹⁰⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm.1232.

¹¹⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Persaudaraan>, diakses tanggal 7 Mai 2024

¹¹¹

https://www.google.com/search?q=persaudaraan&oq=persau&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUqBwgCEAAYgAQyCQgAEEUYOxiABD

hubungan etis antar manusia yang dilandasi rasa cinta dan solidaritas, sehingga persaudaraan dibangun diatas prinsip kebebasan, kesetaraan dan persaudaraan itu sendiri.¹¹² Sebagai sebuah komunitas sosial maka dalam satu persaudaraan ada aspek relasi, komunikasi dan aksi bersama. Ketiga aspek tersebut harus dijaga dan difungsikan secara maksimal agar persaudaraan juga kokoh serta bermanfaat secara maksimal.

Dalam Bahasa Inggris persaudaraan merupakan terjemahan dari kata *brotherhood* yang artinya secara alamiah adalah hubungan sedarah dalam satu keluarga atau relasi dekat dalam suatu perkawinan. Namun kemudian persaudaraan juga bermakna menjelaskan hubungan yang dekat dan akrab dalam satu organisasi, kelompok yang memiliki profesi, hobi dan bakat yang sama, bahkan perkumpulan yang akrab muncul dan eksis karena mengalami pengalaman yang sama (senasib) seperti para budak, orang yang sedang mengalami tekanan yang sama dst.¹¹³ *Brotherhood* kadang menjelaskan hubungan persaudaraan atau hubungan antar anggota dalam satu asosiasi,¹¹⁴ atau kualitas suatu persaudaraan atau seluruh badan suatu organisasi, asosiasi, bisnis dst.¹¹⁵

Berangkat dari beberapa pengertian persaudaraan atau *brotherhood* di atas, maka persaudaraan merupakan satu nilai paling fundamental yang seharusnya dijadikan menjadi dasar hubungan antara manusia. Hidup dengan semangat persaudaraan seharusnya mendasari seluruh hati umat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, walau berbeda suku, latar belakang, budaya dan unsur lainnya. Kesadaran dalam persamaan sebagai ciptaan Yang Maha Kuasa harus menjadi dasar yang kokoh bagi setiap orang untuk menyatakan persaudaraan dengan saling melindungi sesama manusia, alam dan seluruh isi alam semesta. Rasa persaudaraan seharusnya menciptakan rasa peduli terhadap mereka yang paling miskin, menderita dan yang menjadi korban ketidakadilan sosial. Nilai-nilai luhur dan transendental ini dapat dijadikan landasan utama untuk berjumpa dengan yang lain sebagai saudara.¹¹⁶

Kata bersinonim dengan persaudaraan adalah persahabatan atau pertemanan merupakan suatu hubungan yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial dengan melibatkan pengetahuan, penghargaan, afeksi, perasaan dan kesetiaan. Dalam hubungan suatu persahabatan juga memperlihatkan aksi saling menolong, seperti tukar-menukar nasihat dan saling menolong dalam kesulitan. Sahabat adalah orang yang memperlihatkan perilaku yang berbalasan dan reflektif. Dalam sebuah persahabatan sering menunjukkan beberapa nilai seperti: kecenderungan untuk menginginkan apa yang terbaik bagi satu sama lain, simpati dan empati, kejujuran, barangkali dalam keadaan-keadaan yang sulit bagi orang lain untuk mengucapkan kebenaran, saling pengertian.¹¹⁷

Agama yang menjadi salah satu dasar moral, etik, etiket dan estetik hidup manusia, seharusnya memberikan peranan besar, baik melalui konsep teologis yang kuat dan perilaku umat beragama dalam kehidupan bersama. Umat beragama sebagai pelaku pesan ilahiah (firman) seharusnya memiliki beban sangat besar mewujudkan persaudaraan sehingga tercipta dasar dan nilai-nilai keilahian dalam kehidupan manusia seperti damai, toleran, tolong-menolong, kerja sama, terutama dalam memahami, merumuskan dan melakukan secara bersamaa menghadapi tantangan kehidupan yang sangat bervariasi.

INCAEQlhivARjHARiABDIHCAIQABiABDIGCAMQRRg5MgcIBBAAGIAEMgcIBRAAGIAEMgYIBhBFGDwyBggHEEUYPdIBCDkONjJqMGo3qAIAAsAIA&sourceid=chrome&ie=UTF-8

¹¹² [https://id.wikipedia.org/wiki/Persaudaraan_\(filsafat\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Persaudaraan_(filsafat))

¹¹³ James Hastings, *Encyclopaedia of Religion and Ethics* (New York: T&T Clark, 19100, hlm.857.

¹¹⁴ Leah Berkowitz, *Dictionary of American English* (USA: Longman, 1983), hlm.81.

¹¹⁵ Eugene Ehrlich, *Oxford American Dictionary* (Oxford: Oxford University Press, 1979), hlm.78.

¹¹⁶ <http://repository.iftkledalero.ac.id/1738/6/BAB%20V.pdf> diakses tanggal 7 Mei 2024

¹¹⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Persahabatan> diakses tanggal 4 Mei 2024.

III. Pergumulan dan Upaya bersama sebagai refleksi

Ada beberapa pergumulan riil saat ini yang membutuhkan sentuhan kasih sebagai dasar dan spirit perjuangan bersama serta persaudaraan merupakan satu potensi utama untuk menyatukan persepsi, ekspektasi dan aksi dalam merindukan kehidupan lebih baik, damai, toleran, kerja sama di masyarakat majemuk dewasa ini.

Dalam satu tulisan reflektif yang menarik digambarkan bahwa,

“Hidup dipenuhi dengan kecurigaan terhadap orang lain. Tindakan saling menjatuhkan, saling menindas dianggap sebagai konsekuensi logis dari sebuah kompetisi kehidupan. Kepekaan terhadap orang yang menderita dan yang tertindas semakin memudar. Rasa persaudaraan di antara sesama sebagai makhluk ciptaan Allah semakin hilang dari hati manusia. Konsep tentang persaudaraan pun sering dipersempit hanya sebatas pada hubungan darah, suku, agama, budaya, atau golongan.”¹¹⁸

Artinya disaat umat beragama membutuhkan persaudaraan yang teguh untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan secara bersama, ada ancaman juga muncul secara internal dan eksternal.

Kondisi demikian tentu melemahkan umat beragama secara personal dan komunal dalam mengimpelemntasikan nilai-nilai keilahian seperti kasih, damai, toleran, kehidupan bersama dan persaudaraan dengan mengacu kepada pesan Kitab Suci. Kondisi ini kalau berkepanjangan akan melemahkan makna kehadiran agama bagia dunia ini. Saiful Maarif menulis sebagai berikut:

“Amin Maalouf dalam *Disordered World, A Vision for The Post 9/11 World (2011)*, melihat sikap politik tersebut lebih berupa sikap yang cenderung mendasarkan banyak hal pada kekacauan. Maalouf melihat, kekacauan itu mengambil bentuk membenaran lewat pendasaran pada tiga faktor, yakni intelektual (pernyataan yang membenarkan alienasi sosial dengan penolakan untuk hidup berdampingan dan kritik bersama). Faktor lainnya adalah ekonomi dan keuangan (bahwa makin menipisnya sumber daya alam dan minyak memerlukan eskplorasi alam dan politik lebih lanjut), dan perubahan iklim (dominasi industrialisasi dan kapitalisme harus terus dijaga dengan segala cara). Kondisi dan kecenderungan yang disampaikan Maalouf membawanya pada kesimpulan bahwa kita tengah mengidap "kelelahan peradaban". Pernyataan ini berseberangan dengan apa yang disebut sebagai benturan peradaban (Samuel Huntington, 1993) atau lebih jauh benturan antarperadaban (Bernard Lewis, 1970).”¹¹⁹

Kalaupun ada persepsi yang berbeda tentang makna kehadiran agama seperti ungkapan Maalouf dengan sebutan kelelahan peradaban, atau Huntington dengan sebutan benturan peradaban dan atau Lewis dengan sebutan benturan antar peradaban, pasti berimplikasi pada makna kehadiran agama-agama. Sebab dalam sejarah peradaban manusia selalu terlibat secara langsung atau tidak langsung. Sebab manusia sebagai *homo religious* membutuhkan kekuatan supranatural yang diperkenalkan dan diajarkan oleh agama memampukan manusia menyelesaikan masalah kehidupannya.

Tantangan dan masalah berikutnya yang menjadi tantangan umat beragama adalah:

¹¹⁸ <http://repository.iftkledalero.ac.id/1738/6/BAB%20V.pdf> diakses tanggal 7 Mei 2024

¹¹⁹ <https://kemenag.go.id/opini/kerukunan-umat-dan-optimisme-indonesia-emas-FXrZD> diakses tanggal 8 Mei 2024

isu perdamaian, keadilan, dan HAM masih terus menjadi tantangan kemanusiaan. Ketegangan sosial politik internasional masih terus terjadi, mulai dari perang antara Rusia-Ukraina, konflik Israel dan Palestina, hingga beragam konflik di berbagai kawasan. Pada saat yang sama, dunia juga dihadapkan pada ancaman perubahan iklim akibat beragam kerusakan dan perusakan yang dilakukan. Semua ini perlu mendapat respons dari beragam perspektif, termasuk dari keagamaan.¹²⁰

Peperangan tidak saja berdampak kepada mereka yang sedang perang seperti kematian, luka, trauma dan kehancuran fasilitas kemanusiaan, juga bisa berdampak ke negara atau daerah lain, baik secara fisik atau non fisik. Suplai gandum dari Ukraina ke berbagai penjuru dunia sangat berdampak kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang bersumber dari gandum tersebut. Demikian juga konflik Israel dengan Hamas berdampak psikologis-sosial kepada polarisasi dalam masyarakat seperti pernah terjadi di Bitung Sulawesi Utara. Tentu dibutuhkan kerjasama negara atau umat beragama dalam melakukan upaya penyelesaian.

Tantangan berikutnya yang sangat serius dewasa ini adalah :

“Dewasa ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berhasil menyatukan manusia dari seluruh dunia. Manusia semakin terbuka dan sadar akan eksistensi sesamanya yang berada di luar kelompoknya. Manusia semakin menyadari bahwa dunia sebagai rumah bersama sangat kompleks dan indah. Namun, persaudaraan juga ditantang oleh kemajuan digital. Sebagian orang melihat kemajuan ini sebagai peluang baru untuk melahirkan konflik dan 126 kekerasan semakin meluas. Ada kenyataan di mana semua orang saling mengenal, saling bersahabat di media sosial namun tidak bersaudara.¹²¹

Bagaimana kehadiran agama dalam memandu umat menghadapi masalah-masalah di atas ? Tentu sangat dibutuhkan kasih dalam persaudaraan umat beragama, satu agama atau beda agama. Semua umat beragama menghadapi masalah dan tantangan yang sama, maka persepsi, rumusan, sikap dan tindakan bersama sangat dibutuhkan. Kehadiran agama secara totalitas, konsep teologis, dogma, ibadah, organisasi dan umatnya sangat dinantikan dunia dengan spirit kasih dalam persaudaraan seperti telah disebutkan di atas tadi.

Mengimplentasikan pesat kasih dalam persaudaraan dalam menghadirkan kasih itu sendiri dalam gereja dan masyarakat, akhirnya harus dilihat dari dua sisi. *Pertama* dari sisi agama itu sendiri dalam hal ini Kristen sebagai agama, apakah sudah melakukan tugas menghadirkan kasih itu ke dalam dan keluar. Sudahkah tercipta persaudaraan yang kuat dalam menjalankan tri tugas gereja, sehingga berdampak ke dalam dan keluar gereja itu sendiri ? *Kedua*, bagaimana gereja mengajak dan mengikut sertakan agama non-Kristen (dalam tulisan ini Islam melalui pandangannya). Sebagai agama samawi, Islam memiliki pandangan yang kuat dan jelas akan pentingnya mengasihi dalam persaudaraan sesama Muslim atau dengan non-Muslim. Sebab semua manusia tinggal di bumi yang satu dan sama, atau satu bangsa atau negara yang rata-rata memiliki pergumulan yang sama harus diselesaikan sesuai dengan pesan suci agama. Apakah menyangkut masalah bencana alam seperti banjir rob dan bandang, longsor,

¹²⁰ <https://kemenag.go.id/pojok-gusmen/aicis-akademisi-dan-redefinisi-peran-agama-TiaQr>

¹²¹ <http://repository.iftkledalero.ac.id/1738/6/BAB%20V.pdf> diakses tanggal 7 Mei 2024

penghangatan global (global warming) dan dampaknya, kejahatan sosial seperti begal dan kriminal lainnya, intoleransi, korupsi, perang, human trafficking, bahaya penyalahgunaan narkoba, judi dst.

Menurut hemat saya apa yang digumuli oleh Kementerian Agama RI dalam konteks Indonesia dengan mengacu kepada *Semarang Charter*, bisa menjadi pedoman beragama secara bersama-sama, baik secara teologis, strategis dan praktisnya, bagaimana kasih menciptakan persaudaraan dan dalam persaudaraan kasih dihadirkan. Di laman Kementerian Agama dicatatkan yaitu *mendefinisikan peran agama, sekaligus memberikan rumusan solusi bagi beragam problem kontemporer*.¹²² Artinya pemikiran teologis keagamaan yang bersifat dialogis dan kontekstual akan bisa secara maksimal menghadirkan agama di masyarakat menjadi damai dan penuh persaudaraan. Dari lima poin dari sembilan poin dari Semarang Charter saya ungkapkan, yaitu :

1. Keyakinan, tradisi, dan praktik keagamaan di seluruh dunia begitu kaya, beragam, dan tidak bisa ditafsirkan secara monolitik, sehingga masing-masing perlu mengenali dan menghormati keragaman ini sebagai sumber kekuatan dan pemahaman dalam merespons krisis kemanusiaan.
2. Dalam menghadapi krisis kemanusiaan akhir-akhir ini, komunitas agama-agama harus bersama-sama memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat untuk meringankan penderitaan, membangun solidaritas, dan menciptakan keadilan dan kesetaraan.
3. Ajaran agama harus ditafsirkan dan diterapkan dengan cara-cara yang sejuk dan moderat untuk melindungi martabat setiap individu, sehingga diperlukan advokasi untuk menjaga hak asasi manusia dan keadilan sosial di setiap elemen kehidupan manusia.
4. Untuk menghindari sedikit mungkin terjadinya konflik sosial, ekonomi, bahkan politik, para pemimpin dan lembaga agama harus secara aktif terlibat dalam dialog antar agama dan kepercayaan, menghindari sentimen agama, membina pemahaman, dan kerja sama yang utuh sebagai jembatan empati antar sesama umat manusia.
5. Menyadari hubungan yang tidak bisa dilepaskan antara agama, kemanusiaan, dan lingkungan, dibutuhkan komitmen untuk mempromosikan segala praktik berkelanjutan yang berkontribusi pada pengelolaan lingkungan hidup dan kesejahteraan planet serta penghuninya.¹²³

Para pemimpin agama lima tahun lalu sudah menunjukkan teladan itu ketika Grand Syaikh Al Azhar Syekh Ahmad el-Tayeb dan Paus Fransiskus menandatangani Dokumen Persaudaraan Kemanusiaan untuk Perdamaian Dunia dan Hidup Bersama (*Document on Human Fraternity for World Peace and Living Together*). Demikian juga lembaga Internasional seperti PBB telah menetapkan tahun persaudaraan umat manusia melalui penetapan setiap tanggal 4 Pebruari sebagai *Hari Internasional Persaudaraan Manusia* untuk memotivasi umat manusia secara umum dan umat beragama secara khusus membela kemanusiaan dan memberikan diri untuk berdedikasi pada kemanusiaan itu sendiri.

¹²² <https://kemenag.go.id/pojok-gusmen/aicis-akademisi-dan-redefinisi-peran-agama-TiaQr>

¹²³ <https://jateng.inews.id/berita/konferensi-aicis-2024-hasilkan-9-poin-semarang-charter-ini-isi-lengkapny/all> diakses tanggal 8 Mei 2024

Kedua pemimpin di atas telah memberikan teladan penting kepada umat Kristen dan Muslim bagaimana membangun persaudaraan dan aksi kasih bersama. Tentu kontribusi pandangan Kristen dan Islam di atas bisa menggerakkan umat Kristen dan Muslim untuk bekerja sama menghadirkan kasih dalam persaudaraan dan melalui persaudaraan menghadirkan kasih di masyarakat, khususnya di tahun-tahun kepedulian sosial, damai, persaudaraan dan kehidupan bersama menuju Indonesia Maju atau Indonesia Emas 2045 yang akan datang.

Daftar Pustaka

Barclay, William, *Pemahaman Alkitab Seharian-hari Injil Yohanes Pasal 8-21* (Jakarta BPK Gunung Mulia, 2002).

Berkowitz, Leah, *Dictionary of American English* (USA: Longman, 1983).

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012).

Ehrlich, Eugene, *Oxford American Dictionary* (Oxford: Oxford University Press, 1979).

Hadiwiyata, A.S., *Tafsiran Injil Yohanes* (Yogyakarta: Kanisius, 2008).

Hagelberg, Dave, *Tafsiran Injil Yohanes pasal 13-21* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).

Pink A.W., *Tafsiran Injil Yohanes* (Surabaya: yakin, 1983).

Stevick, Daniel B., *Jesus and His Own: A commentary on John 15-17* (Grand Rapids, Michigan: W.B.Eerdmans Publishing Co, 2011).

<https://gmiwilayah1.org/2023/06/12/konta-ke-78-berakhir-gmi-wilayah-i-memasuki-tahun-kepedulian-sosial/> diakses tanggal 29 Maret 2024

https://gkigadingserpong.org/index.php?option=com_content&view=article&id=386:sa:ing-mengasahi-bukan-menutup-diriyohanes-13-31-35&catid=9:renungan-mingguan&itemid=124 diakses 31 Maret 2024

<https://sermons.logos.com/sermons/832585-marked-by-love-%28john-13:34-35-%29> diakses 31 Maret 2024 pukul 11.45

<https://www.rethinknow.org/meaning-of-john-13-34-35/> diakses 1 April 2024 pukul 10.25

<https://workingpreacher.org/commentaries/revised-common-lectionery/fifth-sunday-of-easter-3/commentary-on-john-13:31-35-3> diakses 1 April 2024 pukul 10.25

<https://tirto.id/ayat-ayat-al-quran-tentang-cinta-dan-kasih-sayang-dalam-islam-gwJv> diakses 1 April 2024 pukul 10.45

<https://quran.nu.or.id/al-anbiya/107> diakses 9 April 2024 pukul 17.30

<https://tafsirweb.com/5619-surat-al-anbiya-ayat-107.html> diakses 9 April 2024 pukul 17.30.

<https://tafsiranquran.id/tafsir=a;=a,biya-107-nabi-muhammad-saw-adalah-rahmat-bagi-seluruh-alam/> diakses 12 April 2024 pukul 15.20

[https://eprints.ums.ac.id/96481/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20ARI%20WIBOWO%20\\$28revisi%20sidang%29OK%20FIX.pdf](https://eprints.ums.ac.id/96481/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20ARI%20WIBOWO%20$28revisi%20sidang%29OK%20FIX.pdf) diakses 13 April 2024 pukul 21.00

<http://digilib.uinsa.ac.id/37902/> diakses 15 April 2024 pukul 13.35

<https://quranhadits.com/quran/21-al-anbiya/al-anbiya-ayat-107/> diakses 15 April 2024 pukul 13.35

<https://tafsiranquran.id/surah-al-anbiya-ayat-107-misi-nabi-miuhhad-saw-menebar-rahmat/> diakses 20 April 2024 pukul 22.00

[https://eprints.ums.ac.id/96481/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20ARI%20WIBOWO%20\\$28revisi%20sidang%290K%20FIX.pdf](https://eprints.ums.ac.id/96481/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20ARI%20WIBOWO%20$28revisi%20sidang%290K%20FIX.pdf) diakses 25 April 2024 pukul 14.45

<https://kemenag.go.id/opini/menyegarkan-semangat-persaudaraan-kemanusiaan-dan-perdamaian-Y8gBo>

<https://jateng.inews.id/berita/konferensi-aicis-2024-hasilkan-9-poin-semarang-charter-ini-isi-lengkapnya/all> diakses tanggal 8 Mei 2024

https://www.google.com/search?q=persaudaraan&oq=persau&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUqBwgCEAA YgAQyCQgAEEUYOxiABDINCAEQLhivARjHARiABDIHCAIQABiABDIGCAMQRRg5MgcIBBAA GIAEMgcIBRAAGIAEMgYIBhBFGDwyBggHEEUYPdIBCDk0NjJqMGo3qAIA sAIA&sourceid=chrome&ie=UTF-8, diakses tanggal 8 Mei 2024

<https://uici.ac.id/sejarah-fathu-makkah-pembebasan-kota-makkah-dengan-jalan-perrdamaian/#:~:text=Fathu%20Makkah%20merupakan%20pembebasan%20kota,SAW%20dilahirkan%20dan%20Islam%20bermula>, diakses tanggal 8 Mei 2024

<https://muslimatnu.or.id/bincangtoleransi/islam-menjunjung-tinggi-sikap-kasih-sayang/> diakses 9 Mei 2024

<https://muslimatnu.or.id/berita/ayat-pentingnyaharmonisasi/> diakses 9 Mei 2024